

Peran Mata Kuliah Pengantar Studi Islam Pada Karakter Mahasiswa (Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam)

Maya Inayati Sari, Resti Ekaningrum*, Cassandra Claudia Putri, Nurhana, Siti Aisyah
Anis Azzurah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Article Info

Keywords:

Introduction to Islamic Studies, Character, Students

ABSTRACT

The context of the Introduction to Islamic Studies course, this course has a strategic role in forming a basic understanding of Islam for students, especially prospective early childhood educators, with the aim of character education for STAI Ibnu Sina Batam students being to provide a foundation for Islamic teachings, forming value-based student character. – The Islamic values of this course contribute to character formation through moral and ethical values as well as building a personality with noble character. It is understandable that this research was carried out with the aim of analyzing the perspective of Islamic religious education in creating the character of Piaud STAI Ibnu Sina Batam students as the Alpha generation in the era of globalization. The library study method is a method used by students in this research. The results of this literature review research show that the role of Islamic religious education in shaping student character is as a guardian of various national and religious values to form Muslim scholars who can become agents of change in the problems that exist in religion and nation. Introduction to Islamic Studies at STAI Ibnu Sina Batam is the basis for developing students' personalities so that they become people who believe and fear Allah, have positive characters such as thinking critically, being rational and having good character.

Article history:

Received December 28, 2024

Revised May 21, 2025

Accepted May 26, 2025

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Resti Ekaningrum

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Email: restiningrum11@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam itu sendiri sebenarnya dapat dilihat pada visi dan misinya. Salah satunya berbunyi pusat kajian dan pengembangan ilmu keislaman yang unggul dalam rangka mewujudkan masyarakat madani pada tahun 2030. Bukan hanya soal kemampuan akademiknya namun setiap mahasiswa harus mempunyai rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam harus menjalankan hidupnya sesuai dengan asas keagamaan, menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab dan tentunya tidak melakukan sesuatu perbuatan tercela yang dapat merusak nama baik STAI Ibnu Sina Batam itu sendiri. Beberapa hal yang diupayakan pihak kampus dalam membangun karakter bagi mahasiswa adalah dengan berbagai kegiatan aturan dibuat dan diimplementasikan dilingkungan STAI Ibnu Sina Batam. Diantaranya adalah seringnya diadakan kegiatan bershalawat dilingkungan kampus, selalu dilantunkan shalawat nariyah saat acara-acara seminar. Semua itu dilakukan agar shalawat menjadi bagian yang penting bagi keluarga besar STAI Ibnu Sina Batam. Selain itu pihak kampus juga menjunjung tinggi akhlak dan sopan santun yang harus diterapkan mahasiswa ketika bertemu maupun ketika berkomunikasi dengan para dosen. STAI Ibnu Sina Batam merupakan kampus yang berkiblat pada ajaran Islam *Ahlussunnah wal jama'ah*, maka dari itu hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam tentunya tidak dapat ditoleransi lagi oleh pihak kampus.

Pengantar Studi Islam merupakan mata kuliah semester 1 di Program Studi (Prodi) Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD) STAI Ibnu Sina Batam memiliki peran yang sangat



penting dalam membentuk karakter generasi digital saat ini untuk para mahasiswa STAI Ibnu Sina Batam, terutama di tengah tantangan zaman modern yang serba cepat dan penuh perubahan. mahasiswa, yang hidup di era digital saat ini, menghadapi berbagai masalah terkait identitas, spiritualitas, dan etika. Di sinilah pengantar studi Islam berperan memberikan pedoman yang kokoh untuk membantu mereka menavigasi dunia yang kompleks ini.

Salah satu peran utama studi Islam adalah dalam penguatan akhlak dan etika. Ajaran-ajaran Islam yang berfokus pada adab dalam berinteraksi, berbicara, dan bertindak sangat relevan bagi generasi milenial yang sering kali terpapar pada media sosial dan budaya digital. Di dunia maya, informasi tersebar dengan cepat, dan sering kali kebenarannya diragukan. Fenomena penyebaran berita palsu (*hoaks*), fitnah, dan ujaran kebencian semakin meningkat. Di sinilah pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam. Generasi milenial dapat mengambil pelajaran dari konsep *idhiq* (kejujuran) dan *tabayyun* (klarifikasi informasi), yang mendorong mereka untuk selalu memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya.

Selain itu, pengantar studi Islam juga mengajarkan pentingnya toleransi dan sikap inklusif dalam berinteraksi dengan sesama manusia, tanpa mengorbankan keyakinan. mahasiswa, yang hidup di tengah masyarakat global yang beragam, dihadapkan pada tantangan bagaimana berinteraksi dengan berbagai budaya dan keyakinan. Dalam hal ini, studi Islam memberikan pedoman tentang bagaimana menjaga nilai-nilai dasar agama sekaligus tetap menghormati perbedaan. Prinsip moderasi atau wasatiyyah yang diajarkan dalam Islam menjadi kunci bagi generasi milenial untuk menjaga keseimbangan antara menjalani kehidupan modern dengan tetap memegang teguh nilai-nilai agama.

Pencarian ilmu juga merupakan salah satu nilai inti dalam Islam. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah "*Iqra*" (bacalah), yang menandakan pentingnya membaca dan mencari ilmu pengetahuan. Di era informasi seperti sekarang, di mana segala sesuatu dapat diakses dengan mudah melalui internet, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting. Islam tidak hanya menekankan pentingnya ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan secara umum. Mahasiswa yang tumbuh di tengah era digital memiliki akses yang tak terbatas terhadap informasi, namun tanpa kemampuan untuk memilah dan menganalisis, mereka bisa dengan mudah tersesat dalam lautan informasi.

Dalam pengantar studi Islam, mahasiswa diajarkan untuk tidak menerima segala sesuatu begitu saja, tetapi untuk selalu mempertanyakan dan mencari bukti. Konsep *ijtihad* (upaya maksimal dalam mencari kebenaran) mengajarkan pentingnya berpikir kritis dan independen dalam memahami suatu masalah. Sikap ini sangat relevan bagi Mahasiswa, yang sering kali dihadapkan pada berbagai dilema etis dan moral di dunia modern. Studi Islam menawarkan pendekatan yang mendorong dialog, diskusi, dan kajian mendalam dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Lebih jauh lagi, pengantar studi Islam dapat menjadi solusi bagi krisis spiritual yang sering dialami oleh mahasiswa. Di tengah kesibukan dan tekanan kehidupan modern, banyak mahasiswa yang merasa hampa secara spiritual, meskipun secara materi mereka mungkin tercukupi. Pengantar studi Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah dan memberikan manfaat bagi sesama. Dengan memahami tujuan hidup ini, mahasiswa bisa mendapatkan panduan yang jelas tentang bagaimana menjalani kehidupan mereka, sehingga mereka tidak mudah terseret dalam gaya hidup yang hanya mengejar kesenangan duniawi tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual.

Dalam pengantar studi Islam, mahasiswa diajarkan untuk tidak menerima segala sesuatu begitu saja, tetapi untuk selalu mempertanyakan dan mencari bukti. Konsep *ijtihad* (upaya maksimal dalam mencari kebenaran) mengajarkan pentingnya berpikir kritis dan independen dalam memahami suatu masalah. Sikap ini sangat relevan bagi mahasiswa, yang sering kali dihadapkan pada berbagai dilema etis dan moral di dunia modern. Pengantar studi Islam

menawarkan pendekatan yang mendorong dialog, diskusi, dan kajian mendalam dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Lebih jauh lagi, pengantar studi Islam dapat menjadi solusi bagi krisis spiritual yang sering dialami oleh mahasiswa. Di tengah kesibukan dan tekanan kehidupan modern, banyak mahasiswa yang merasa hampa secara spiritual, meskipun secara materi mereka mungkin tercukupi. Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah dan memberikan manfaat bagi sesama. Dengan memahami tujuan hidup ini, mahasiswa bisa mendapatkan panduan yang jelas tentang bagaimana menjalani kehidupan mereka, sehingga mereka tidak mudah terseret dalam gaya hidup yang hanya mengejar kesenangan duniawi tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual.

Dalam dunia pendidikan tinggi, mata kuliah pengantar studi memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Sebagaimana dipaparkan dalam beberapa sumber, pendidikan karakter tidak hanya sekadar transformasi pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembentukan sikap dan kepribadian (Djazilan & Akhwani, 2022). Dengan demikian, mata kuliah pengantar studi yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar dan wawasan awal mengenai program studi memiliki andil dalam mengembangkan karakter mahasiswa. (Sukriyatun, 2022) Karakter yang terbentuk melalui mata kuliah pengantar studi kemudian akan menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menjalani pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Peran mata kuliah pengantar studi Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam menjadi menarik untuk dikaji. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi mata kuliah pengantar studi terhadap pembangunan karakter mahasiswa, khususnya di lingkup Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam. Dalam konteks ini, sangatlah penting untuk memastikan bahwa mata kuliah pengantar studi Islam di Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan visi dan misi Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam, sehingga mahasiswa dapat dibekali dengan fondasi yang kokoh dalam membangun kepribadian dan menjalani pendidikan serta kehidupan selanjutnya.

Pengantar studi Islam juga menawarkan panduan bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Globalisasi membuka peluang untuk berinteraksi dengan dunia internasional, tetapi juga membawa pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di sinilah pentingnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam sehingga mahasiswa bisa berperan aktif dalam dunia global tanpa kehilangan jati diri sebagai seorang muslim. Prinsip moderasi dalam islam, yang mengajarkan keseimbangan antara menerima kemajuan teknologi dan budaya dengan tetap menjaga nilai-nilai dasar agama, memberikan panduan bagi mahasiswa untuk tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur *review*, Literatur *review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Studi literature adalah mencari refelensi teori yang relefan dengan peran mata kuliah pengantar studi Islam. Referensi dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs internet yang memampuni. Output dari situs literatur adalah adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Observasi kelas juga dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi mahasiswa dengan materi yang diajarkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan hubungan antara materi mata kuliah dan karakter mahasiswa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Pengantar Studi Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di STAI Ibnu Sina Batam. Sebagai salah satu mata kuliah dasar di program studi ini, Pengantar Studi Islam tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai dasar-dasar ajaran Islam, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku mahasiswa, yang nantinya akan berdampak pada profesionalisme mereka dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Pengaruh pengajaran Islam dalam pembentukan karakter. Mata kuliah pengantar studi Islam tidak hanya mengajarkan teori-teori dasar mengenai Islam, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Mahasiswa diajarkan tentang pentingnya akhlak yang baik, disiplin dalam belajar, serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari upaya membentuk karakter mereka. Banyak mahasiswa yang merasa terbantu dalam membangun etika sosial yang lebih baik, terutama dalam berinteraksi dengan sesama teman dan dosen. Kedisiplinan dan etika mahasiswa salah satu fokus dari mata kuliah ini adalah pengajaran tentang kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, kedisiplinan sangat ditekankan, baik dalam aspek waktu, pekerjaan, maupun dalam hubungan sosial. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini cenderung lebih teratur dan disiplin, tidak hanya dalam urusan akademik, tetapi juga dalam kehidupan pribadi mereka. Akhlak dan moralitas. Penanaman nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, sabar, tawakal, dan adil menjadi inti dalam pengajaran mata kuliah pengantar studi Islam. Hal ini penting karena mahasiswa Prodi PIAUD akan berperan sebagai pendidik yang menjadi teladan bagi anak-anak usia dini. Karakter moral yang baik sangat diperlukan agar mereka dapat mendidik dengan hati yang tulus dan penuh kasih sayang. Evaluasi secara berkala mengenai pengaruh mata kuliah ini terhadap karakter mahasiswa, dengan melibatkan *feedback* dari mahasiswa dan alumni.

Peran mata kuliah pengantar studi Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa peranan pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan tentang keislaman tetapi juga membentuk keterampilan dan karakter mahasiswa (Ibrahim, Solekha, et al., 2023). Pengantar studi Islam memberikan dasar moral dan etika yang kuat kepada para mahasiswa, dengan memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan kejujuran. Pengantar studi Islam juga menekankan nilai kerjasama tim, akuntabilitas, dan disiplin, mahasiswa yang memiliki nilai pendidikan Islam yang berkualitas biasanya menunjukkan sikap positif, seperti keinginan untuk belajar, memberikan informasi, dan memberikan bantuan kepada orang lain. Dengan demikian, pengantar studi Islam hanyalah salah satu elemen yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa berkembang sebagai individu. Tujuan dari studi Islam yakni untuk membentuk kepribadian dan perilaku masyarakat yang sejalan dengan cita-cita Islam. Hal ini mencakup pertumbuhan ketakwaan dan keimanan, pengetahuan dan ketaatan terhadap hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan sikap dan tindakan yang berakhlak dan beretika Islami. Pengantar studi Islam tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan praktik dan pengalaman spiritual. Ini mencakup belajar melalui doa, puasa, dan ibadah lainnya, serta melalui pelayanan dan kontribusi terhadap masyarakat. Selain itu, STAI Ibnu Sina Batam sudah memiliki program terhadap pendidikan Islam dan pembentukan karakter kepada mahasiswa. Kalau dilihat dari visi misi Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam bahwa ada visi tentang berakhlak Islami. Berakhlak Islami ini menjadi hal penting yang ingin dicapai oleh Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam melalui berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan kampus, baik melalui intrakurikuler atau proses perkuliahan, maupun kegiatan di luar proses perkuliahan bahwa nilai keislaman sudah menjadi program dalam proses perkuliahan bahwa integrasi nilai keislaman menjadi bagian penting dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah. Semua kegiatan perkuliahan harus mengintegrasikan nilai keislaman, misalnya dalam proses



perkuliahan semua mahasiswa wajib menggunakan pakaian sesuai dengan aturan, beretika dan berperilaku sesuai dengan kaidah islam dan kegiatan lainnya yang diarahkan kepada penanaman nilai keislaman kepada mahasiswa. Dalam proses perkuliahan studi Islam juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, dengan tujuan untuk memungkinkan individu untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern dan berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi. Secara keseluruhan, pengantar studi Islam bertujuan bagi mahasiswa untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa, berpengetahuan tentang ajaran Islam, mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka, dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan dunia. Peran studi islam bagi mahasiswa dalam membentuk karakter mahasiswa dengan membentuk akhlak dan kepribadian.

Peran pembentukan karakter mahasiswa dalam mempelajari pengantar studi Islam sebagai mahasiswa akan memiliki hati nurani berupa perasaan emosional untuk melaksanakan yang benar dan menjauhi tindakan yang salah (Saiful et al., 2022). beberapa cara integrasi nilai-nilai Islam dalam karakter mahasiswa Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam, yakni dengan pemilihan materi pengantar studi Islam yang relevan dengan kurikulum dan visi lembaga. Membentuk karakter mahasiswa melalui mata kuliah Studi Islam, bisa dilaksanakan melalui pemberdayaan mahasiswa dengan nilai-nilai keislaman. mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam, memberikan umpan balik yang berfokus pada perkembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai islam mahasiswa. Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung integrasi nilai nilai Islam dengan memberikan ruang untuk diskusi terbuka, pertukaran ide, dan penerapan konsep-konsep Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melibatkan dosen, mahasiswa, dan sumber daya lainnya dalam upaya ini akan memperkuat efek positif integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Membentuk karakter mahasiswa melalui mata kuliah pengantar studi islam menjadi bagian yang harus dilakukan oleh Prodi PIAUD STAI Ibnu Sina Batam. Oleh karena itu Prodi PIAUD harus bisa menyelenggarakan program pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, toleransi, dan kejujuran. Pendidikan karakter berdasarkan akhlakul karimah merupakan pedoman hidup dan melatih mereka untuk memiliki karakter atau sikap religius, yaitu sikap atau perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan orang lain, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat, rukun dan menghormati sesama penganut agama lain (Mustajib et al., 2022). Pengantar studi Islam yang membentuk karakter mahasiswa Prodi Piaud di STAI Ibnu Sina Batam.

Krisisnya nilai karakter di negara Indonesia, tindak kekerasan sudah merambah pada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak memperdulikan dampak buruk dari hal yang telah mereka lakukan (Idris, 2018). Dengan peran pengantar studi Islam yang baik akan berdampak dalam membentuk karakter yang peduli, empatik, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial.

Istilah karakter ditinjau dari makna bahasa berarti sifat bawaan, suara hati, pancaran jiwa, jati diri kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak. Sedangkan dari sisi terminologi, istilah karakter didefinisikan dengan berbagai formulasi kalimat yang berbeda-beda, namun substansinya hampir sama. Salah satu definisi karakter adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto, yang menyatakan bahwa karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Pemaknaan istilah karakter lebih berkonotasi positif, bukan “netral”. Istilah karakter sering juga dihubungkan dengan istilah sejenisnya yakni etika, akhlak, atau nilai luhur, dan berkekuatan moral. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur *somatopsikis* yang dimiliki seseorang sejak lahir. Proses perkembangan karakter pada seseorang tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas, yakni faktor bawaan (*nature*) maupun faktor lingkungan (*nurture*) di mana seseorang itu tumbuh dan berkembang. Menurut Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap



(*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Seseorang yang berkarakter baik cenderung berpikiran baik (*thinking the good*), berperasaan yang baik (*feeling the good*), dan berperilaku baik (*acting the good*). Dalam istilah lain dapat dinyatakan bahwa berkarakter baik terwujud pada harmoninya antara *knowing the good*, *desiring the good*, dan *doing the good*. Karakter dimaknai sebagai integritas dari pengetahuan tentang kebaikan, mau berbuat baik, dan berperilaku baik yang dibuktikan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, secara teoretik dapat ditegaskan bahwa karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan, menyukai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengantar studi Islam dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti:

1. Jujur
2. Empati
3. Bertanggung jawab
4. Peduli sosial
5. Peduli lingkungan
6. Peka terhadap isu-isu sosial
7. Berupaya mencari solusi yang bermanfaat bagi masyarakat
8. Simpatik
9. Penuh perhatian
10. Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur

Dalam Islam, karakter disebut juga sebagai akhlak, yang merupakan kepribadian yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan Islam dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang baik dengan mengajarkan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip yang mendorong perilaku yang baik.

Mahasiswa dapat mengembangkan karakter Islami di kampus dengan:

1. Mengikuti kegiatan keagamaan
2. Bergabung dengan organisasi sosial
3. Membentuk kelompok diskusi atau studi tentang Islam
4. Membaca buku-buku tentang karakter Islami
5. Mengikuti seminar
6. Menjalinkan hubungan baik dengan dosen dan teman-teman yang berpikiran sama

KESIMPULAN

Mata kuliah Pengantar Studi Islam memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter mahasiswa Prodi PIAUD di STAI Ibnu Sina Batam. Melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang agama tetapi juga mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku mereka, terutama dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan etika sosial. Oleh karena itu, mata kuliah ini sangat relevan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter yang menjadi bagian dari misi program studi piaud. Secara keseluruhan, mata kuliah Pengantar Studi Islam memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter mahasiswa Prodi PIAUD di STAI Ibnu Sina Batam. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Islam, tetapi juga memberikan fondasi moral dan etika yang penting bagi mahasiswa dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Dengan landasan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berintegritas, memiliki akhlak yang baik, dan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak usia dini serta masyarakat secara umum.

REFERENSI

- Djazilan, M. S. ., & Akhwani, A. (2022). Pengembangan Karakter Religius di Masa Pandemi Bagi Siswa Sekolah Dasar. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 1(1), 192–200. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.800>
<https://www.kompasiana.com/evafebruari3903/670b3b3e34777c4b2b2e0023/peran-studi-islam-dalam-membentuk-karakter-generasi-milenial>
- Ibrahim, I., Solekha, M. N., Kanada, R., & ... (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. Lencana: Jurnal ..., 1(4).
- Mustajib, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2022). Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 77–84.
- Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter (Jakarta: Ditjen Dikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional, . 2010), hlm. 39. 10
- Kemendiknas, Desain Induk Pendidikan Karakter (Jakarta: Biro Perencanaan Setjen Kemendiknas 2010), hlm 12.
- Musfiroh, Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 15.
<https://www.kompasiana.com/evafebruari3903/670b3b3e34777c4b2b2e0023/peran-studi-islam-dalam-membentuk-karakter-generasi-milenial>
- Hakim, H., & Huda, S. (2019). Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAdBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 4(2), 157-166.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.71>
- Gunarti Sukriyatun SMPN 14 Bogor <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.96>